

Potensi Komoditas sebagai Peningkatan Ekonomi Desa

Muhammad Elsa Tomisa^{a*}, Dewi Oktayani^a

^a Program Studi Perbankan Syariah 'ah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Bengkalis, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 28-03-2024

Revised : 25-04-2024

Accepted : 30-04-2024

Keywords: *Commodities, Potential, Village Economic Improvement*

Kata Kunci: *Komoditas, Peningkatan Ekonomi Desa, Potensi*

Corresponding Author:

silvialaila36@gmail.com*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

The concept of local economic development is to explore and develop resource potential in the region to increase local economic development. The local economic development concept approach provides opportunities or opportunities for the community to play an active and innovative role in determining and managing available local resources, both natural resources and human resources as a link in the economic chain. Every region or village in Indonesia has potential in the form of commodities that are suitable for development in efforts to improve the village economy. The research method used is library research. Qualitative research generally uses a literature study approach. Data was collected by looking for articles that were relevant to the discussion. The essence of economic development is to ensure that people's income increases, as well as economic equality. Economic development can also be carried out, one of which is by developing superior commodities. Superior commodities are able to contribute to villages or regions in terms of income. Superior commodities can be a source of income for local communities and can improve community welfare. Apart from that, superior commodities can also open up new jobs and increase the capacity and skills of local communities.

ABSTRAK

Konsep pengembangan ekonomi lokal adalah menggali dan mengembangkan potensi-potensi sumber daya di wilayah tersebut untuk meningkatkan pembangunan ekonomi lokal. Pendekatan konsep pengembangan ekonomi lokal memberikan kesempatan atau peluang kepada masyarakat untuk berperan aktif dan inovatif dalam menentukan dan mengelola sumber daya lokal yang tersedia baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia sebagai mata rantai perekonomian. Setiap wilayah atau desa di Indonesia memiliki potensi berupa komoditas komoditas yang layak untuk dikembangkan dalam Upaya peningkatan ekonomi desa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (Library Research). Penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan pendekatan studi pustaka. Data dikumpulkan dengan

mencari artikel yang relevan dengan pembahasan. Pembangunan ekonomi intinya adalah mengusahakan supaya pendapatan masyarakat naik, serta pemerataan ekonomi. Pembangunan ekonomi juga dapat dijalankan salah satunya yaitu dengan mengembangkan komoditas unggulan. Komoditas unggulan mampu berkontribusi bagi desa atau daerah dari segi pendapatan. Komoditas unggulan dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat lokal dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, komoditas unggulan juga dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan dapat meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat lokal.

PENDAHULUAN

Kabupaten Desa merupakan unit terkecil dari negara yang terdekat dengan masyarakat dan secara riil langsung menyentuh kebutuhan masyarakat untuk disejahterakan. Menurut Undang-Undang Desa (UU Nomor 6 Tahun 2014) Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebagai wakil negara, desa wajib melakukan pembangunan baik pembangunan fisik maupun pembangunan sumber daya manusia, sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. (Tarmidzi, Ifka Arismiyati, 2018)

Sebagian besar penduduk desa memiliki mata pencarian sebagai petani atau dibidang pertanian, namun pada hakikatnya mata pencarian penduduk sangat dipengaruhi oleh factor alam dan lingkungan yang ada disekitar Masyarakat. Berdasarkan mata pencaharian akan dapat kita jumpai beberapa jenis desa yaitu desa nelayan, desa agraris, desa Perkebunan, desa peternakan, desa industri dan sebagainya. Namun, keberadaan lingkungan yang subur telah menjadikan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama bagi penduduk desa. Karena kegiatan pertanian biasanya berpusat didaerah pedesaan serta hampir seluruh Masyarakat desa mampu mengerjakannya. Oleh karena itu sektor pertanian dianggap sektor yang paling besar kontribusinya terhadap kesejahteraan Masyarakat desa. Namun tidak terbatas juga bagi sektor-sektor yang lain juga memberikan kontribusi kepada pengembangan desa dan cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan desa adalah dengan memanfaatkan potensi komoditas unggulan yang dimiliki oleh desa.

Indonesia adalah negara yang kaya dengan sumber daya alamnya. Pada saat ini sektor pertanian masih menjadi sumber pendapatan utama bagi Sebagian besar Masyarakat di Indonesia. Seiring perkembangan zaman, penting untuk mengembangkan

komoditas yang ada menjadi suatu komoditas unggulan sehingga akan memberikan kontribusi yang besar pada daerah. Pengembangan komoditas unggulan akan mampu meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan Masyarakat setempat.

Permasalahan yang terjadi dalam pemberdayaan masyarakat adalah menggali potensi lokal desa dimana a) masih terdapat keengganan masyarakat untuk diberdayakan dalam perbaikan kehidupan sosial ekonomi; b) masih belum berjalan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa. (Kiki Endah, 2020). Setiap Masyarakat desa harus memiliki kesadaran akan pentingnya untuk mendayagunakan potensi yang ada dalam Masyarakat yang meliputi semua aspek dalam kehidupan Masyarakat serta mampu untuk mendayagunakannya dalam Upaya peningkatan kehidupan Masyarakat kearah yang lebih baik.

Pengembangan potensi desa perlu untuk dilakukan dengan menggali potensi sumber daya dan keunikannya sehingga dapat dikembangkan menjadi sumber daya ekonomi (Krisnawati et, all. 2019). Potensi Lokal merupakan kemampuan yang dimiliki suatu desa yang mungkin untuk dikembangkan tetap selamanya akan menjadi potensi bila tidak diolah atau didayagunakan menjadi suatu realita berwujud kemanfaatan kepada Masyarakat. Karena itu potensi wilayah memerlukan Upaya-upaya tertentu untuk membuatnya bermanfaat kepada Masyarakat. (Kiki Endah, (2020)

Menurut Ahmad Soleh (2017) potensi lokal desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya menurut Soleh Secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua, pertama adalah potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, Binatang ternak, dan sumber daya manusia, kedua adalah potensi nonfisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa.

Konsep pengembangan ekonomi lokal adalah menggali dan mengembangkan potensi-potensi sumber daya di wilayah tersebut untuk meningkatkan pembangunan ekonomi lokal. Pendekatan konsep pengembangan ekonomi lokal memberikan kesempatan atau peluang kepada masyarakat untuk berperan aktif dan inovatif dalam menentukan dan mengelola sumber daya lokal yang tersedia baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia sebagai mata rantai perekonomian. Dengan pengembangan ekonomi lokal maka roda perekonomian daerah akan berjalan karena terdapat kegiatan produksi yang berdampak pada tersedianya lapangan kerja yang diharapkan mampu menyerap tenaga kerja, sehingga terjadi peningkatan perekonomian setempat, kondisi ini menjadikan suatu wilayah mampu bersaing dan mengurangi disparitas wilayah. (Noor Rizkiyah, Shofiyah, 2021).

Setiap wilayah atau desa di Indonesia memiliki potensi berupa komoditas

komoditas yang layak untuk dikembangkan dalam Upaya peningkatan ekonomi desa. Komoditas adalah sebuah barang atau produk yang dapat diperdagangkan. Dagang sendiri adalah pekerjaan yang berhubungan dengan kegiatan menjual dan membeli sebuah barang. Tentu saja tujuannya untuk memperoleh suatu keuntungan. Menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, komoditas memiliki arti berupa produk dagangan utama. Dapat juga dikatakan sebagai benda niaga. Umumnya, produk mentah dapat digolongkan berdasarkan beberapa hal, yaitu mutu dan sesuai standar perdagangan internasional. Contohnya seperti kopi, gandum, jagung, karet, beras dan hal lain sebagainya. (Rosyda).

Perkembangan suatu wilayah khususnya di Indonesia tidak bisa terlepas dari potensi yang dimiliki oleh masing-masing wilayah. Menurut Ahmad Soleh (2017) Potensi adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Jadi potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua yaitu pertama Potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, Binatang ternak dan sumber daya manusia. Kedua Potensi non-fisik berupa Masyarakat dengan corak dan interaksinya, Lembaga-lembaga sosial, Lembaga Pendidikan dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa.

Potensi desa adalah sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi yang terdapat di desa, dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, Potensi desa dapat diartikan sebagai segenap sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki desa sebagai modal dasar yang perlu dikelola dan dikembangkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa.

Secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua; Pertama adalah potensi fisik yaitu potensi yang berkaitan dengan sumber daya alam yang ada di desa berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, Binatang ternak, dan sumber daya manusia. Kedua adalah potensi non-fisik yaitu segala potensi yang berkaitan dengan Masyarakat desa dan tata perilkunta berupa Masyarakat dengan corak dan interaksinya, Lembaga-lembaga sosial, Lembaga Pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa. (Ahmad Soleh, 2017)

Menurut Muhammad Nafi' (2023) potensi desa adalah segala sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang terdapat di desa. Semua jenis sumberdaya ini mengandung potensi untuk dimanfaatkan bagi kemanfaatn Masyarakat dan kelestarian desa. Ragam potensi desa meliputi; a) Potensi dumber daya alam. Desa-desa di Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang luar biasa, seperti hutan, lahan pertanian, perikanan, serta berbagai mineral dan bahan tambang lainnya. Sumber daya alam ini bisa

dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian desa, baik itu melalui eksploitasi langsung atau pengelolaan yang berkelanjutan, b) Potensi budaya dan pariwisata. Desa-desanya di Indonesia juga memiliki kekayaan budaya dan potensi pariwisata yang tidak kalah menarik. Dari seni dan musik tradisional, kuliner, arsitektur unik, hingga pemandangan alam yang indah, semua ini dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan baik lokal maupun internasional, c) Potensi pertanian dan Peternakan. Mayoritas desa di Indonesia memiliki lahan pertanian dan peternakan. Dengan pemanfaatan teknologi dan metode yang tepat, sektor ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian desa dan menciptakan lapangan kerja baru, d) Potensi sumber daya manusia. Desa memiliki jumlah penduduk yang cukup besar dan berpotensi. Dengan pendidikan dan pelatihan yang tepat, sumber daya manusia di desa dapat dikembangkan menjadi tenaga kerja yang terampil dan produktif, e) Potensi ekonomi kreatif. Potensi ekonomi kreatif di desa cukup besar, terutama dalam bidang kerajinan tangan, industri rumahan, dan UMKM. Dengan pengembangan dan promosi yang tepat, produk-produk desa bisa mendapatkan pasar yang luas dan memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian desa.

Menurut Soetomo (2014) diperlukan paling tidak tiga hal dalam mengidentifikasi potensi lokal yaitu; a) Mengidentifikasi kebutuhan masyarakat yang dari waktu ke waktu selalu mengalami perkembangan dan perubahan sejalan dengan perubahan dan perkembangan masyarakat, b) identifikasi potensi, sumberdaya dan peluang yang juga selalu berkembang. Tanpa adanya kegiatan tersebut maka potensi dan sumberdaya yang ada akan tetap bersifat laten dan tidak teraktualisasi bagi pemenuhan kebutuhan. Kegiatan identifikasi, perlu dilakukan sebagai salah satu pengetahuan dari prinsip pengutamaan potensi dan sumberdaya lokal dalam pemberdayaan masyarakat. Identifikasi ini diperlukan untuk melihat keseluruhan potensi dan sumberdaya yang tersedia, baik berupa sumberdaya alam, sumber daya manusia, maupun sumberdaya sosial. Sumberdaya sosial memiliki Tingkat signifikansi yang tidak kalah penting dari sumberdaya lainnya. Pengembangan masyarakat yang berbasis dinamika internal adalah proses perubahan yang mengandalkan dorongan energi internal dan potensi dan sumberdaya yang ada, c) proses dan upaya untuk mencari cara yang lebih menguntungkan dalam memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada. Melalui proses belajar sosial dan proses adaptasi dengan lingkungannya, masyarakat akan menemukan cara dan pengetahuan tentang pemanfaatan sumberdaya yang tersedia.

Potensi desa membutuhkan suatu upaya pengembangan untuk pemerataan perekonomian. Setiap desa memiliki potensi yang banyak dan beragam, oleh sebab itu sudah seharusnya perkembangan desa diperhatikan yaitu dengan cara meningkatkan pembangunan didesa baik Pembangunan fisik maupun Pembangunan non fisik. Pembangunan fisik bisa dilakukan dengan membangun jalan atau Pembangunan sarana umum. Sedangkan Pembangunan nonfisik dapat berupa peningkatan pengetahuan

Masyarakat desa seperti diadakannya kursus, penyuluhan dan sebagainya.

Pembangunan desa merupakan dasar bagi perkembangan secara nasional karena jika desa di Indonesia telah berkembang baik secara fisik maupun non fisik maka kemakmuran Masyarakat akan dengan mudah terwujud. Untuk bisa mewujudkan Pembangunan seperti ini haruslah ada Kerjasama antara beberapa pihak dengan cara mengembangkan potensi desa untuk kesejahteraan Masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komoditas adalah: 1. Barang dagangan utama, benda niaga, hasil bumi dan kerajinan setempat dapat dimanfaatkan sebagai komoditas ekspor, 2. Bahan mentah yang dapat digolongkan menurut mutunya sesuai dengan standar perdagangan internasional.

Menurut Rosyda jenis produk komoditas sebagai berikut; a) Logam. Jenis produk komoditas pertama adalah logam. Komoditas dari jenis logam ini terdiri dari barang atau produk yang dihasilkan dari kegiatan pertambangan dan bersifat logam, b) Energi. Jenis komoditas energi juga sekaras dengan logam. Komoditas energi juga dapat berupa semua produk yang dihasilkan dari galian tambang. Produknya bisa dimanfaatkan manusia sebagai suatu bahan bakar. Beberapa contoh dari jenis komoditas energi dalam gas alam, Batubara, diesel, bensin tanpa timbal dan minyak bumi, c) Pertanian. Jenis produk komoditas yang ketiga adalah pertanian. Kebanyakan produk yang didapatkan dari sebuah hasil pertanian bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Komoditas dari jenis pertanian juga dapat dibedakan menjadi dua kelompok. Kedua kelompok tersebut antara lain adalah hasil pertanian dan basil perhutanan. Contoh dari hasil pertanian antara lain seperti kedelai, beras, gula, jagung, gandum, kopi dan lain sebagainya. Contoh hasil perhutanan adalah sawit rotan, karet dan lain sebagainya, d) Peternakan. Jenis komoditas yang terakhir adalah peternakan. Produk peternakan adalah produk yang berasal dari hasil peternakan. Mencakupi ternak hewan hidup. Contohnya seperti daging, susu dan makanannya. Contoh dari komoditas jenis peternakan itu adalah sapi, daging sapi, susu sapi, ayam, daging ayam, pakan ternak dan lain sebagainya.

Beragam jenis komoditas yang ada antara daerah yang satu dengan daerah yang lain akan beragam sesuai dengan kondisi alam di Indonesia. Hal ini memungkinkan antar wilayah akan membutuhkan hasil komoditas dari wilayah yang lain sehingga antar wilayah akan ada rasa saling ketergantungan. Hal ini akan mendorong terjadinya pergerakan perekonomian antar wilayah.

Komoditas unggulan adalah komoditas yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif bagi suatu daerah. Menurut tarigan yang dikutip dalam Lestari (2015:23), penentuan komoditas unggulan harus mempertibangkan keunggulan komparatif yang dimiliki oleh suatu komoditas. Keunggulan komparatif ini bida diartikan sebagai komoditas yang diproduksi dengan dominasi dukungan sumber daya alam, yang tidak bisa dihasilkan oleh dareha lain dalam jumlah yang sama. Atau bisa juga berupa

komoditas hasil olahan yang memiliki pasokan bahan baku yang tersedia dilokasi usaha (Yunas dalam Lestari, 2015:23)

Komoditas unggulan memiliki beberapa kriteria yaitu: (CTA, 2024), a) Daya saing tinggi. Komoditas unggulan harus memiliki daya saing yang tinggi dipasaran, baik dalam segi keunikan/ciri spesifik, kualitas bagus dan harga yang kompetitif, b) Pertumbuhan baik. Dilihat dari sisi penawarannya (*supplus*), komoditas unggulan harus memiliki pertumbuhan yang baik, baik dalam kondisi biofisiknya, teknologinya, maupun kondisi sosial ekonominya, c) Permintaan tinggi. Komoditas unggulan harus memiliki permintaan yang tinggi dipasar, d) Kandungan lokal. Komoditas unggulan harus memiliki kandungan lokal yang tinggi, e) Jangkauan pasar luas. Komoditas unggulan harus memiliki jangkauan pasar yang luas, f) Menghasilkan nilai tambah pengolahan. Komoditas unggulan harus dapat menghasilkan nilai tambah pengolahan, g) Ramah lingkungan. Komoditas unggulan harus ramah lingkungan, h) Mampu bersaing dengan produk sejenis. Komoditas unggulan harus mampu bersaing dengan produk sejenis dari wilayah/negara lain, i) Memiliki keterkaitan dengan wilayah lain. Komoditas unggulan harus memiliki keterkaitan dengan wilayah lain sehingga suatu wilayah memiliki ketergantungan terhadap komoditas tersebut.

Setiap desa atau wilayah pasti memiliki komoditas unggulan yang dapat dikembangkan. Pengembangan komoditas unggulan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan sehingga akan mencapai produktivitas yang diinginkan sehingga akan meningkatkan pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat.

Untuk mengidentifikasi potensi komoditas yang ada di daerah perlulah adanya peran dari pemerintah daerah dalam program pengembangan komoditas unggulan tersebut. Supaya lebih terarah, program pengembangan komoditas unggulan ini perlu untuk memprioritaskan pada komoditas unggulan yang memiliki prospek yang baik dimasa depan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (Library Research). Penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan pendekatan studi pustaka. Data dikumpulkan dengan mencari artikel yang relevan dengan pembahasan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis, dipilah dan dideskripsikan berdasarkan permasalahan penelitian

Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan

menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi (Milya Sari dan Asmedri Khaidir, 2022)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pembangunan ekonomi desa merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi daerah dan nasional. Hakekat pembangunan ekonomi desa sebagaimana hakekat pembangunan ekonomi daerah dan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat desa yang adil dan makmur, sejahtera lahir bathin. Pembangunan ekonomi desa sudah lama seiring dengan lamanya pembangunan ekonomi daerah dan nasional, sejak kemerdekaan sampai dengan sekarang. Sudah lamanya pembangunan ekonomi desa, hasil pembangunan ekonomi desa belum dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat sebagaimana hakekat daripada pembangunan ekonomi desa. Hal ini tercermin dari tingginya tingkat kemiskinan di desa, masih banyak persoalan ekonomi dan sosial yang dihadapi oleh Masyarakat desa. (Wahidin et, all. 2022)

Salah satu cara untuk meningkatkan pembangunan ekonomi desa adalah dengan melakukan Pembangunan desa. Dengan adanya Pembangunan desa, peningkatan ekonomi penduduk desa khususnya didesa tertinggal akan dapat dilakukan sehingga menjadi desa yang tidak tertinggal. Kondisi seperti ini memunculkan sebuah cara atau metode baru dalam hal membangun ekonomi desa yaitu melalui pemberdayaan masyarakat. Konsep pemberdayaan merupakan paradigma baru dalam pembangunan masyarakat yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembangunan baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. (Arsiyah, 2009)

Pembangunan ekonomi desa harus diinisiatif dan dimotivasi serta dimotori pelaksanaannya oleh aparat desa dan *stakeholder* desa. Aparatur desa dan *stakeholder* adalah ujung tombak dalam pembangunan desa. Karena aparat desa dan *stakeholder* desa lah yang mengetahui keadaan seluruh desa baik tentang potensi desa, kegiatan ekonomi masyarakat serta sumber daya modal dan sumber daya manusia desa. Secara umum semua desa mempunyai potensi sumber daya ekonomi sama. Punya potensi sumber daya alam cukup melimpah, sumberdaya manusia yang cukup banyak, sumber daya modal yang cukup tersedia dengan adanya dana desa yang ditransfer oleh pemerintah. Potensi sumber daya alam cukup melimpah, tetapi pemanfaatannya untuk membangun ekonomi masyarakat masih belum optimal. Sumber daya manusia cukup banyak namun kualitasnya masih sangat rendah sehingga belum mampu secara maksimal memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Keterbatasan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia dan keterbatasan kualitas sumber daya manusia menyebabkan kegiatan-kegiatan ekonomi di pedesaan kurang banyak. Akibatnya, hampir seluruh daerah pedesaan di Indonesia dalam keadaan miskin dan tingkat pengangguran tinggi. (Wahidin et, all. 2022)

Untuk mencapai Tingkat kesejahteraan Masyarakat desa perlu mengolah potensi lokal yang dimiliki baik sumber daya manusia dan sumber daya alam. Potensi local berupa sumber daya manusia dalam pemberdayaan Masyarakat sebagai subyek Pembangunan yang mengetahui permasalahan Masyarakat sendiri sedangkan sumber daya alam merupakan kekayaan dimanfaatkan untuk mengangkat kesejahteraan sosial ekonomi Masyarakat desa sendiri. (Kiki Endah, 2020)

Menurut Ahmad Soleh (2017), Secara umum tujuan pengembangan potensi desa adalah untuk mendorong terwujudnya kemandirian Masyarakat Desa/Kelurahan melalui Pengembangan Potensi Unggulan dan Penguatan Kelembagaan serta Pemberdayaan Masyarakat. Sedangkan secara khusus tujuan pengembangan desa adalah:

1. Meningkatkan peran aktif Masyarakat dalam pengambilan Keputusan Pembangunan secara terbuka, demokratis dan bertanggungjawab.
2. Mengembangkan kemampuan usaha dan peluang berusaha demi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga miskin.
3. Membentuk dan mengoptimalkan fungsi dan peran Uni Pengelola Keuangan dan Usaha (UPKu) sebagai Lembaga pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.
4. Membentuk, memfasilitasi dan memberikan pembinaan Pokmas UEP terutama pada aspek kelembagaan dan pengembangan usaha.
5. Mengembangkan potensi ekonomi unggulan desa/kelurahan yang disesuaikan dengan karakteristik tipologi desa/kelurahan.
6. Mendorong terwujudnya keterpaduan peran dan kemitraan antar Dinas/Instansi Provinsi dan kabupaten/Kota maupun stakeholder lainnya sebagai pelaku dan fasilitator program.

Secara umum menggali potensi lokal desa merupakan upaya mendorong menyelesaikan permasalahan dengan melihat persoalan-persoalan dalam Masyarakat desa itu sendiri. Dengan mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimiliki akan berdampak pada perubahan kondisi kehidupan sosial ekonomi Masyarakat sehingga akan menjadi lebih baik. (kiki Endah, 2020)

Menurut Darmawan, (2004:87) menyatakan bahwa pengelolaan potensi desa merupakan salah satu ciri pemberdayaan diantaranya: (1) Prakarsa desa, (2) Pemecahan masalah, (3) Proses desain program dan teknologi bersifat asli/alamiah, (4) sumber utama adalah Masyarakat dan sumber daya local, (5) organisasi pendukung dibina dari bawah, (6) pembinaan berkesinambungan, berdasarkan pengalaman lapangan belajar dari kegiatan lapangan dan (7) focus berfungsinya system kelembagaan.

Untuk bisa mewujudkan semua ini maka pemerintah desa sebagai leading sektoral di Tingkat desa perlu memberi suntikan motivasi, mengenali potensi atau kemampuan

apa saja yang dimiliki maupun non-fisik berupa segala kekayaan alam yang dapat dikembangkan sehingga bisa bermanfaat untuk kesejahteraan Masyarakat desa.

Dalam memacu pertumbuhan ekonomi, kebijaksanaan ekonomi harus menganut paradigma baru dimana pemberdayaan ekonomi rakyat harus menjadi perhatian utama. Karena sebagian besar di daerah pedesaan rakyat hidup pada sektor pertanian dan sektor ini masih memberikan kontribusi yang besar pada perekonomian daerah, maka pemberdayaan ekonomi rakyat juga berarti membangun ekonomi pedesaan dengan lebih baik. Pembangunan industri harus memperhatikan keterkaitan kebelakang (*backward linkage*) dengan sektor pertanian atau sektor primer sedangkan keterkaitan kedepan (*forward linkage*) harus memperhatikan pengolahan untuk meningkatkan nilai tambah dan pemasaran yang baik sehingga produk yang dihasilkan tidak sia-sia. (Vanya Benita et, all. 2023).

Sejalan dengan pengembangan ekonomi Indonesia yang bertumpu kepada ekonomi kerakyatan, maka pemerintah kabupaten/kota melakukan pembangunan ekonomi harus berbasis kerakyatan. Pembangunan ekonomi terutama di pedesaan dalam rangka mengangkat marwah, derajat, harkat, martabat masyarakat pedesaan sebagai upaya mewujudkan program pengentasan kemiskinan, meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pedesaan dan pembangunan infrastruktur sebagai penunjang mobilitas barang dan penduduk desa-kota.

Pembangunan ekonomi intinya adalah mengusahakan supaya pendapatan masyarakat naik, serta pemerataan ekonomi. Pembanguna ekonomi juga dapat dijalankan salah satunya yaitu dengan mengembangkan komoditas unggulan. Komoditas unggulan mampu berkontribusi bagi desa atau daerah dari segi pendapatan.

Komoditas unggulan memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Komoditas unggulan dapat menjadi sumber pendapatan utama bagi suatu negara, terutama bagi negara-negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Selain itu, komoditas unggulan juga dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pada tingkat lokal, komoditas unggulan dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat lokal dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, komoditas unggulan juga dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan dapat meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat lokal. (CTA, 2024)

Komoditas unggulan dari setiap wilayah di Indonesia mempunyai peran penting dalam perekonomian di Indonesia. Oleh sebab itu, pengembangan komoditas unggulan dari masing-masing wilayah di Indonesia sangatlah penting bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Setiap wilayah atau desa di Indonesia memiliki potensi berupa komoditas komoditas yang layak untuk dikembangkan dalam Upaya peningkatan ekonomi desa. Komoditas adalah sebuah barang atau produk yang dapat diperdagangkan. Dagang sendiri adalah pekerjaan yang berhubungan dengan kegiatan menjual dan membeli sebuah barang. Pembangunan ekonomi intinya adalah mengusahakan supaya pendapatan masyarakat naik, serta pemerataan ekonomi. Pembanguna ekonomi juga dapat dijalankan salah satunya yaitu dengan mengembangkan komoditas unggulan. Komoditas unggulan mampu berkontribusi bagi desa atau daerah dari segi pendapatan. Komoditas unggulan memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara dan dapat menjadi sumber pendapatan utama bagi suatu negara, terutama bagi negara-negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Selain itu, komoditas unggulan juga dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi suatu negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Soleh. *Strategi Pengembangan Potensi Desa*. Jurnal Sungkai Vol. 5 No. 1, Edisi Februari 2017
- Arief Fitriyanto. <https://kanaldesa.com/artikel/membangun-desa-mengaktifkan-potensi-desa>
- Arsiyah. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa*. Malang: Universitas Brawijaya Malang
- <https://customstradeacademy.id/cta/mengenal-kriteria-dan-pentingnya-komoditas-unggulan-dalam-ekonomi/>
- Kiki Endah. *Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa*. Jurnal MODERAT Vol. 6 No. 1, Februari 2020
- Krisnawati, L., Susanto, A. dan Sutarmin, S. (2019) “Membangun Kemandirian Ekonomi Desa melalui peningkatan daya saing potensi kekayaan alam perdesaan,” *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi dan Entrepreneurship*, 8(2), hal. 114. Doi: 10,30588/jmp.v8i2.396.
- Lestari, K. I., & Hedarto, R. M. (2015). *Analisis Penetapan Pusat dan Unit Kawasan Pengembangan Agropolitan di Wilayah Selatan Kabupaten Deli Serdang* (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Milya Sari dan Asmedri Khaidir. *Penelitian Kepustakaan (Library research) dalam Pendidikan IPA NATURAL SCIENCE*. Vol. 6, No. 1, Desember 2022
- Muhammad Nafi'. <https://kanaldesa.com/artikel/apa-saja-potensi-desa>
- Noor Rizkiyah, Shofiyah. *Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Kawasan Desa Wisata Berbasis Komoditas Unggulan Kopi Liberika (KBA) Di Desa Kumpai batu Atas Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kota Waringin Barat*. Jurnal

Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, Juli 2021.

Rosyda. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-komoditas/>

Soetomo, (2014). *Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara mandiri*, Yogyakarta. Pustaka belajar.

Tarmidzi & Ifka Arismiyati. Pengembangan Potensi Ekonomi Desa dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal DIMAS* Vol. 18 No. 1 Mei 2018

Vanya Benita et.all. *Strategi Pengembangan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Potensi Sumberdaya*. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, kewirausahaan dan Investasi* Vol. 1 No. 2, Desember 2023

Wahidin et.all. *Penyuluhan Pembangunan Ekonomi Desa di Desa Jatisela Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat*. *Jurnal Sangkabira* Vol. 2 No. 2 Juni 2022